

Global

Semalam di Amerika Serikat (AS), tiga indeks utama ditutup lebih rendah. Reli besar yang dipimpin teknologi kehilangan tenaga dan S&P 500 mengakhiri enam hari kenaikan. S&P 500 turun 0,39% menjadi 5.940,46, sementara Nasdaq Composite turun 0,38% dan ditutup pada 19.142,71. Dow Jones Industrial Average turun 114,83 poin, atau 0,27%, berakhir pada 42.677,24. Investor menjual saham teknologi, yang telah memimpin kenaikan selama enam hari terakhir. Sektor ini turun 0,5%. Nvidia turun 0,9%. Advanced Micro Devices, Meta Platforms, Apple dan Microsoft juga turun. Sementara dari Asia, ekspor Jepang melambat selama dua bulan berturut-turut karena negara itu terpuruk akibat tarif besar-besaran Presiden AS Donald Trump. Pertumbuhan ekspor sebesar 2% sejalan dengan estimasi analis yang disurvei Reuters, yang merupakan yang paling lambat sejak Oktober tahun lalu dan yang terburuk sejak September ketika ekspor berkontraksi 1,7%. Impor negara itu menyusut 2,2% dari tahun lalu, lebih rendah dari estimasi penurunan 4,5%.

Domestik

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, mewakili pemerintah menyampaikan pokok-pokok kebijakan fiskal dan asumsi ekonomi makro. Pemerintah menyampaikan kepada DPR atas target ekonomi makro dan postur awal APBN 2026, antara lain; pertumbuhan ekonomi 5,2-5,8%, inflasi 1,5-3,5%, nilai tukar 16.500-16.900, suku bunga SBN 6,6-7,2, ICP 60-80/USD, lifting minyak bumi 600-605 ribu barel/hari, lifting gas bumi 953-1017 setara ribu barel/hari. Adapun perkiraan postur APBN 2026, pendapatan negara 11,7-12,2% PDB, belanja negara 14,19-14,75% PDB, defisit APBN 2,48-2,53% PDB. Fokus pasar hari ini akan langsung tertuju pada hasil Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (RDG BI) yang diselenggarakan pada Selasa dan Rabu pekan ini.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Mata uang Rupiah menguat terhadap Dollar AS menjelang keputusan suku bunga BI yang akan dirilis hari ini. USD/IDR dibuka pada 16.415 akan tetapi gagal menembus kebawah harga 16.400. Apabila keputusan BI nantinya adalah memangkas suku bunga acuan, diprediksi koreksi Rupiah tidak akan terlalu signifikan mengingat sentimen penekan Dollar AS yang masih cukup besar. USD/IDR pada perdagangan hari ini diprediksi pada level 16.370 – 16.450. Dari obligasi, lelang penawaran masuk sebesar IDR 108,334T menjadi volume tertinggi tahun ini, dimana permintaan terkonsentrasi pada tenor 5 dan 10-tahun. Namun, Kementerian Keuangan hanya menyerap volume sebesar IDR 28T.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.75
FED RATE	4.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	1.95%	1.17%
U.S	0.20%	2.30%

BONDS	19-Mei	20-Mei	%
INA 10 YR (IDR)	6.87	6.84	(0.39)
INA 10 YR (USD)	5.50	5.46	(0.82)
UST 10 YR	4.45	4.49	0.89

INDEXES	19-Mei	20-Mei	%
IHSG	7141.09	7094.60	(0.65)
LQ45	811.65	802.55	(1.12)
S&P 500	5963.60	5940.46	(0.39)
DOW JONES	42792.07	42677.2	(0.27)
NASDAQ	19215.46	19142.7	(0.38)
FTSE 100	8699.31	8781.12	0.94
HANG SENG	23332.72	23681.4	1.49
SHANGHAI	3367.58	3380.48	0.38
NIKKEI 225	37498.63	37529.4	0.08

FOREX	20-Mei	21-Mei	%
USD/IDR	16435	16410	0,18
EUR/IDR	18470	18537	-0,09
GBP/IDR	21954	22006	0,74
AUD/IDR	10592	10563	1,64
NZD/IDR	9733	9744	1,15
SGD/IDR	12687	12680	0,12
CNY/IDR	2277	2275	0,60
JPY/IDR	113,38	113,75	-0,83
EUR/USD	1,1238	1,1296	-0,27
GBP/USD	1,3358	1,3410	0,56
AUD/USD	0,6445	0,6437	1,46
NZD/USD	0,5922	0,5938	0,97

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	Balance of Trade APR	¥-115.8B	¥559.4B	¥200.0B
JP	Exports YoY APR	2%	4%	1.8%
JP	Imports YoY APR	-2.2%	1.8%	-4.4%
GB	Inflation Rate MoM & YoY APR		0.3% & 2.6%	1% & 3.3%
GB	Core Inflation Rate MoM & YoY APR		0.5% & 3.4%	1% & 3.5%
ID	Interest Rate Decision		5.75%	5.75%

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics